WARTA

Vol. 8 (01), 2025, 146 - 159
E-ISSN 2686-0724
P-ISSN 0853-3370

IKATAN SARJANA KOMUNIKASI INDONESIA

Optimalisasi *Host* dalam Membangun Interaksi pada Siaran *Live YouTube* Bincang Online Inspiratif

https://doi.org/10.25008/wartaiski.v8i1.345

Ni Putu Limarandani[1], AA Ketut Patera[2], AA Aditya Kusuma Patera[1], Tuty Mutiah[3]
[1]LSPR Institute of Communication and Business
Jln. K.H. Mas Mansyur No. Kav. 35, Kav, Jakarta 10220, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Dharma Nusantara Jakarta
Jln. Daksinapati Raya No.10, Jakarta 13220 – Indonesia
[3]Universitas Bina Sarana Informatika
Jln. Kayu Jati V No.2, RW.5, Rawamangun, Jakarta 13220 - Indonesia

Submitted: 15/04/2025, **Revised**: 17/05/2025, **Accepted**: 22/05/2025
Accredited by Kemristekdikti No. 72/E/KPT/2024

Abstract - This study aims to optimize the role of the host in building effective interaction during live YouTube broadcasts, with a case study on the *Bincang Online Inspiratif* program for World Children's Book Day. The live broadcast discussed children's literacy and the importance of children's books in educational development. The main focus of this research is how the host can facilitate interaction between speakers and the audience, as well as enhance audience engagement through effective communication strategies. The method used is a case study with a qualitative approach, where data collection was carried out through direct observation, interviews with the host and audience, as well as content analysis of the broadcast. The research found that the host's ability to create a friendly atmosphere, use easily understandable language, and provide space for audience participation significantly influences the success of interaction. Additionally, utilizing interactive YouTube features such as chat and polling also plays an important role in increasing audience engagement. The findings of this study are expected to provide insights for event organizers in designing more effective and engaging interaction strategies for audiences on digital platforms.
Keywords: Host Optimization, Live Broadcast; Interaction; Children's Literacy; Audience Engagement.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran host dalam membangun interaksi yang efektif selama siaran langsung YouTube, dengan studi kasus pada program *Bincang Online Inspiratif* edisi Hari Buku Anak Sedunia. Siaran langsung ini melibatkan pembahasan seputar literasi anak dan pentingnya buku anak dalam perkembangan pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana host dapat memfasilitasi interaksi antara pembicara dan audiens, serta meningkatkan engagement penonton melalui strategi komunikasi yang tepat. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan host dan penonton, serta analisis konten siaran. Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan host dalam membangun suasana yang akrab, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemberian ruang bagi audiens untuk berpartisipasi aktif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan interaksi. Selain itu, pemanfaatan fitur-fitur interaktif YouTube, seperti chat dan polling,

juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan penonton. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penyelenggara acara siaran langsung dalam merancang strategi interaksi yang lebih efektif dan menarik bagi audiens di platform digital.
Kata Kunci: Optimalisasi Host; Interaksi; Siaran Langsung; Literasi Anak; Keterlibatan Penonton

.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, platform media sosial seperti YouTube telah menjadi salah satu sarana utama dalam penyampaian informasi dan hiburan. YouTube, sebagai salah satu platform siaran langsung yang paling populer, tidak hanya digunakan untuk berbagi video *on-demand*, tetapi juga untuk siaran langsung yang memungkinkan interaksi langsung antara penyiar dan penonton. Dalam konteks ini, peran *host* dalam siaran langsung menjadi sangat penting, karena mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi komunikasi dua arah antara pembicara dan audiens. Interaksi yang efektif dalam siaran langsung dapat meningkatkan keterlibatan penonton, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap keberhasilan acara tersebut.

Bincang *Online* Inspiratif adalah salah satu program siaran langsung yang mengangkat topik edukatif dan inspiratif. Pada edisi Hari Buku Anak Sedunia, program ini mengangkat pentingnya literasi anak melalui buku sebagai salah satu alat pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Di tengah dunia yang semakin terkoneksi secara digital, literasi anak menjadi isu yang sangat relevan, mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi dalam pengajaran dan pembelajaran di era digital. Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, serta masyarakat umum tentang pentingnya buku anak dalam perkembangan pendidikan anak.

Pentingnya peran *host* dalam siaran langsung ini tidak dapat diabaikan. Sebagai fasilitator utama, *host* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa acara berlangsung dengan lancar, serta menciptakan suasana yang akrab dan interaktif. Dalam siaran langsung, *host* perlu mengelola dinamika interaksi antara pembicara dan audiens dengan bijaksana. Keberhasilan interaksi ini sangat bergantung pada kemampuan *host* untuk memanfaatkan berbagai fitur interaktif yang tersedia, seperti *chat*, *polling*, dan tanya jawab secara langsung yang dapat memfasilitasi partisipasi penonton secara aktif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran *host* dalam membangun interaksi yang efektif selama siaran langsung di YouTube, dengan studi kasus pada program *Bincang Online Inspiratif* edisi Hari Buku Anak Sedunia. Penggunaan platform digital seperti YouTube untuk menyampaikan pesan edukatif semakin populer, terutama di masa pandemi COVID-19 yang mengubah cara orang berkomunikasi dan belajar. Platform ini memberikan kemudahan akses bagi audiens di seluruh dunia untuk mengikuti siaran langsung yang bersifat interaktif dan mendalam.

Dalam konteks pendidikan, siaran langsung memberikan kesempatan untuk memperluas jangkauan audiens, serta mengedukasi masyarakat tentang berbagai topik penting, termasuk literasi anak. Namun, meskipun banyak acara edukatif dilakukan melalui siaran langsung, sering kali terjadi keterbatasan dalam hal interaksi antara host dan audiens yang dapat memengaruhi efektivitas pesan yang disampaikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian yang mengkaji bagaimana interaksi dalam siaran langsung dapat meningkatkan keterlibatan penonton. Menurut Chen dan Lee (2020), keberhasilan interaksi dalam siaran langsung bergantung pada kemampuan host dalam menciptakan suasana yang ramah dan terbuka, serta memanfaatkan fitur interaktif secara maksimal. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Zhang et al. (2021) yang menemukan bahwa audiens yang merasa terlibat dalam percakapan langsung lebih cenderung untuk tetap bertahan dalam siaran dan memberikan respons positif terhadap acara tersebut.

Selain itu, studi oleh Hwang (2022) mengungkapkan, komunikasi dua arah yang efektif, seperti tanggapan langsung terhadap pertanyaan atau komentar audiens, dapat menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat di antara penonton dan pembicara. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang positif pada tingkat keterlibatan penonton dalam acara tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran host dalam menciptakan interaksi yang efektif dapat meningkatkan engagement audiens dalam program siaran langsung *Bincang Online Inspiratif*.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas tentang interaksi dalam siaran langsung,

masih sedikit yang secara khusus mengkaji bagaimana peran *host* dalam acara yang memiliki tujuan edukatif, seperti literasi anak. Penelitian ini mencoba untuk mengisi celah tersebut dengan melihat bagaimana *host* dapat mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur interaktif YouTube dan strategi komunikasi lainnya untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens. Dalam konteks *Bincang Online Inspiratif*, interaksi yang efektif antara *host* dan penonton sangat penting, mengingat topik yang dibahas berkaitan langsung dengan pengembangan anak dan pendidikan, yang membutuhkan keterlibatan aktif dari audiens.

Selain itu, pentingnya pemahaman tentang bagaimana audiens merespons siaran langsung juga menjadi bagian integral dalam penelitian ini. Studi oleh Lee dan Lee (2023) menunjukkan bahwa pemahaman tentang karakteristik audiens, seperti usia, minat, dan preferensi media, dapat membantu *host* menyesuaikan strategi komunikasi mereka agar lebih efektif. Oleh karena itu, analisis terhadap audiens *Bincang Online Inspiratif* menjadi kunci untuk mengoptimalkan peran host dalam membangun interaksi yang lebih mendalam.

Penelitian ini juga akan melihat secara mendalam bagaimana *host* menggunakan teknik komunikasi verbal dan nonverbal, seperti intonasi suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, dalam meningkatkan interaksi dengan audiens. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sun et al. (2021), menunjukkan bahwa penggunaan teknik komunikasi yang tepat dapat memengaruhi persepsi audiens terhadap kredibilitas *host* dan meningkatkan keterlibatan penonton dalam acara tersebut. Hal ini menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, di mana host diharapkan tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan suasana yang mendukung percakapan dua arah yang konstruktif.

Dari perspektif teori komunikasi, penelitian ini menggunakan teori komunikasi interaktif untuk memahami bagaimana proses komunikasi antara *host* dan audiens dapat berlangsung secara dinamis. Teori ini menekankan pentingnya umpan balik dari audiens, yang dapat mempengaruhi jalannya percakapan dan memfasilitasi pencapaian tujuan komunikasi. Dalam konteks siaran langsung, umpan balik ini dapat berupa komentar di chat, tanggapan terhadap *polling*, atau pertanyaan yang diajukan oleh penonton. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana *host* dapat memanfaatkan umpan balik ini secara efektif menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi interaksi dalam siaran langsung di platform digital, khususnya YouTube. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penyelenggara acara edukatif untuk merancang siaran langsung yang lebih menarik dan bermanfaat bagi audiens, serta meningkatkan kualitas komunikasi antara host dan penonton.

Untuk menganalisis dan mengoptimalkan peran *host* dalam membangun interaksi yang efektif pada siaran langsung YouTube, penelitian ini mengacu pada beberapa teori komunikasi dan interaksi digital yang relevan. Kerangka teori ini akan memberikan dasar dalam menganalisis bagaimana interaksi antara *host* dan audiens dapat membangun keterlibatan, serta bagaimana teknik komunikasi tertentu dapat memfasilitasi tujuan acara edukatif seperti *Bincang Online Inspiratif* edisi Hari Buku Anak Sedunia.

KERANGKA TEORI

Teori komunikasi interaktif berfokus pada pentingnya umpan balik dalam proses komunikasi, di mana pengirim pesan dan penerima pesan saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Berbeda dengan teori komunikasi satu arah, yang memandang komunikasi sebagai aliran pesan dari pengirim ke penerima, teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari kedua belah pihak dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan bermakna (Griffin, 2020). Dalam siaran langsung, teori komunikasi interaktif dapat diaplikasikan dengan *host* sebagai pengirim pesan yang memandu acara dan audiens sebagai penerima pesan yang memberikan umpan balik melalui berbagai fitur interaktif di platform, seperti komentar, *chat, polling,* dan reaksi terhadap materi yang disampaikan. Umpan balik ini berperan penting dalam memperkaya kualitas komunikasi yang terjadi selama acara dan membantu host untuk menyesuaikan arah percakapan sesuai dengan minat dan kebutuhan audiens.

Menurut teori ini, komunikasi yang efektif terjadi ketika ada interaksi dua arah yang saling memengaruhi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Di sini, *host* tidak hanya mengirimkan informasi kepada audiens, tetapi juga merespons secara langsung umpan balik yang diberikan oleh

audiens, baik itu berupa pertanyaan, komentar, atau tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Proses ini menciptakan hubungan yang lebih dekat dan membangun keterlibatan yang lebih tinggi, karena audiens merasa dihargai dan terlibat dalam proses komunikasi (Griffin, 2020).

Dalam siaran langsung YouTube, komunikasi interaktif ini sangat penting, karena audiens tidak hanya berfungsi sebagai penonton pasif, tetapi juga aktif memberikan tanggapan dan berpartisipasi dalam acara. Sebagai contoh, audiens dapat memberikan komentar atau pertanyaan melalui fitur *chat*, mengikuti *polling* yang diselenggarakan oleh host, atau memberikan reaksi terhadap pembahasan yang sedang berlangsung. Hal ini memungkinkan audiens untuk merasa terlibat dalam acara dan memberi kontribusi langsung terhadap jalannya diskusi.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interaktif untuk menganalisis bagaimana *host* mengelola umpan balik dari audiens dan bagaimana umpan balik tersebut memengaruhi kualitas interaksi dalam program *Bincang Online Inspiratif* edisi Hari Buku Anak Sedunia. Sebagai bagian dari acara siaran langsung, interaksi dua arah yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan audiens, menciptakan suasana yang lebih dinamis, dan membangun hubungan yang lebih kuat antara host dan audiens. Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka untuk memahami bagaimana komunikasi yang saling memengaruhi dapat memperkaya pengalaman menonton acara siaran langsung dan memfasilitasi terciptanya pengalaman interaktif yang lebih bermakna.

User Engagement Theory

Teori keterlibatan pengguna *(User Engagement Theory)* berfokus pada bagaimana audiens berinteraksi dengan konten atau acara yang mereka ikuti, serta bagaimana tingkat keterlibatan ini dapat memengaruhi pengalaman mereka dalam mengonsumsi konten tersebut. Keterlibatan pengguna menggambarkan tingkat interaksi yang aktif, kesediaan untuk berpartisipasi, serta perhatian yang diberikan audiens terhadap acara atau konten yang disajikan. Dalam konteks siaran langsung seperti yang diteliti dalam program *Bincang Online Inspiratif*, keterlibatan pengguna dapat diukur dari sejauh mana audiens berpartisipasi dalam fitur interaktif seperti *chat*, *polling*, komentar, atau bahkan berbagi pendapat mereka dengan sesama audiens atau pembicara.

Menurut Brodie et al. (2021), keterlibatan pengguna terjadi ketika audiens merasa dihargai dan diikutsertakan dalam percakapan yang terjadi selama siaran langsung. Dalam acara seperti *Bincang Online Inspiratif*, audiens yang merasa dilibatkan dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi aktif dengan *host*, pembicara, dan sesama audiens cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi. Audiens yang merasa dihargai dan diikutsertakan dalam percakapan akan lebih cenderung untuk memberikan tanggapan, berpartisipasi dalam *polling*, atau bahkan mengajukan pertanyaan yang dapat memperkaya diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna bukan hanya sekadar respons fisik (misalnya mengetik komentar atau memilih *polling*), tetapi juga melibatkan aspek emosional, yaitu perasaan audiens tentang bagaimana mereka dihargai dalam konteks interaksi tersebut.

Teori ini relevan dalam memahami bagaimana *host* dalam siaran langsung dapat merancang dan mengoptimalkan strategi interaksi untuk menarik lebih banyak keterlibatan dari audiens. *Host* yang berhasil meningkatkan keterlibatan pengguna biasanya memiliki kemampuan untuk membuat audiens merasa nyaman untuk berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka. Dengan merancang acara yang menyenangkan, menarik, dan responsif terhadap kebutuhan audiens, *host* dapat mengundang audiens untuk lebih terlibat dalam percakapan. Ini juga melibatkan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada audiens, seperti menyebutkan nama audiens yang berkomentar atau menjawab pertanyaan mereka secara langsung, yang selanjutnya mendorong audiens untuk lebih aktif dalam berpartisipasi.

Teori keterlibatan pengguna dapat dijelaskan lebih lanjut dalam konteks berbagai model keterlibatan, yang meliputi keterlibatan kognitif (sejauh mana audiens terfokus pada konten), keterlibatan afektif (sejauh mana audiens merasa terhubung secara emosional dengan acara atau host), dan keterlibatan perilaku (sejauh mana audiens berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan acara, seperti memberikan komentar atau voting).

Dengan memahami dimensi keterlibatan ini, *host* dapat mengadaptasi strategi interaktif mereka untuk mendorong audiens untuk berpartisipasi secara aktif, baik dalam diskusi maupun dalam berbagi informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, keterlibatan pengguna dilihat sebagai indikator penting dari keberhasilan komunikasi *host* dalam menciptakan suasana yang interaktif. Semakin tinggi

keterlibatan pengguna, semakin besar kemungkinan audiens merasa terhubung dengan acara, yang pada gilirannya akan memperkaya kualitas siaran langsung dan meningkatkan pengalaman menonton secara keseluruhan. Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan bagaimana audiens yang merasa dilibatkan dan dihargai akan berpartisipasi lebih aktif dalam acara, sehingga meningkatkan dinamika interaksi dalam siaran langsung.

Teori Komunikasi Digital

Teori komunikasi digital berfokus pada bagaimana komunikasi dilakukan melalui platform digital, dengan mempertimbangkan cara berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, video, dan fitur interaktif lainnya digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif. Dalam era digital yang terus berkembang, komunikasi tidak hanya terjadi melalui percakapan verbal, tetapi juga melibatkan penggabungan elemen-elemen visual, audio, dan teknologi interaktif yang berperan penting dalam meningkatkan pengalaman komunikasi.

Teori ini menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dan fitur-fitur platform untuk memperkaya cara pesan disampaikan dan diterima oleh audiens. Dalam siaran langsung di platform seperti YouTube, komunikasi tidak terbatas hanya pada percakapan satu arah atau bahkan dua arah, tetapi melibatkan berbagai elemen yang saling melengkapi dan memperkaya interaksi antara host dan audiens. Sebagai contoh, pada siaran langsung, *host* tidak hanya berbicara atau menjawab pertanyaan dari audiens, tetapi juga dapat menggunakan berbagai elemen visual seperti grafik, animasi, cuplikan video, dan bahkan fitur-fitur interaktif (seperti polling atau reaksi langsung) untuk meningkatkan kedalaman dan variasi pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Yuan dan Kim (2022), yang menyatakan bahwa komunikasi digital harus mengintegrasikan berbagai elemen multimedia untuk menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan menarik bagi audiens.

Teori komunikasi digital menekankan pentingnya interaktivitas dalam menyampaikan pesan. Salah satu aspek utama dalam komunikasi digital adalah penggunaan teknologi yang memungkinkan audiens untuk berinteraksi langsung dengan konten yang disajikan. Pada platform seperti YouTube, fitur seperti *chat* langsung, polling, *live reactions*, dan komentar memungkinkan audiens untuk berpartisipasi secara aktif dalam percakapan, memberikan umpan balik secara *real-time*, dan memperkaya konten yang disampaikan.

Ini membedakan komunikasi digital dari bentuk komunikasi tradisional, di mana audiens lebih bersifat pasif dan tidak dapat berinteraksi langsung dengan penyiar. Dalam penelitian ini, teori komunikasi digital digunakan untuk menganalisis bagaimana *host* acara Bincang Online Inspiratif memanfaatkan berbagai fitur interaktif yang ada di YouTube untuk membangun interaksi yang lebih dinamis dan menarik. *Host* tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga menggunakan berbagai elemen visual, seperti tampilan grafik atau polling, untuk mendorong audiens berpartisipasi dalam percakapan atau memberikan tanggapan.

Misalnya, penggunaan *polling* selama siaran langsung memungkinkan audiens untuk memberikan suara mengenai topik tertentu yang sedang dibahas, sementara *chat* langsung menyediakan ruang bagi audiens untuk bertanya atau memberikan komentar terkait materi yang dibahas.

Penggunaan berbagai fitur digital ini dapat menciptakan suasana yang lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan audiens dengan acara tersebut. Lebih dari sekadar penyampaian pesan, teori komunikasi digital berfokus pada penciptaan pengalaman yang dapat menghubungkan audiens dengan konten, pembicara, dan host secara lebih mendalam. Hal ini penting dalam konteks acara edukatif seperti *Bincang Online Inspiratif*, di mana keterlibatan audiens tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mendorong audiens untuk menjadi bagian dari percakapan yang lebih luas tentang topik yang dibahas.

Sebagai bagian dari komunikasi digital, teori ini juga menggarisbawahi pentingnya kecepatan dan responsivitas dalam berkomunikasi. Di dunia yang semakin terkoneksi secara digital, audiens mengharapkan interaksi yang cepat dan efisien. Kecepatan umpan balik dalam komunikasi digital menjadi sangat penting karena audiens cenderung merasa lebih terhubung dan dihargai ketika respons terhadap partisipasi mereka diterima dalam waktu yang relatif cepat.

Teori Identitas Sosial dalam Komunikasi Digital

Teori identitas sosial dalam komunikasi digital mengkaji bagaimana individu membentuk dan mengekspresikan identitas mereka dalam konteks komunitas online, serta bagaimana interaksi yang terjadi di dalamnya dapat memengaruhi persepsi individu tentang diri mereka sendiri dan tentang kelompok atau komunitas yang mereka ikuti. Dalam dunia digital yang semakin terhubung, komunikasi tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga pembentukan dan pemeliharaan identitas individu melalui interaksi dengan orang lain dalam platform yang mereka gunakan.

Teori Identitas Sosial ini awalnya dikembangkan oleh Henri Tajfel dan John Turner (1979) dalam konteks psikologi sosial, di mana mereka berargumen bahwa individu sering kali membangun identitas mereka berdasarkan afiliasi dengan kelompok tertentu. Dalam komunikasi digital, teori ini diperluas untuk mencakup bagaimana interaksi online, seperti dalam komunitas media sosial atau siaran langsung, memungkinkan individu untuk menciptakan identitas sosial mereka dalam sebuah komunitas virtual. Dalam hal ini, host memainkan peran yang sangat penting sebagai pemimpin atau fasilitator yang mempengaruhi persepsi audiens tentang diri mereka sendiri dan identitas kelompok yang sedang terbentuk.

Pada siaran langsung YouTube, seperti acara *Bincang Online Inspiratif*, *host* tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga berperan sebagai penghubung yang memfasilitasi interaksi antara audiens. Host menjadi figur yang mengarahkan percakapan dan memungkinkan audiens untuk merasa bahwa mereka adalah bagian dari kelompok yang lebih besar. Penggunaan fitur seperti chat langsung, sesi tanya jawab, atau *polling* memberikan kesempatan bagi audiens untuk berinteraksi secara langsung dan merasa terhubung dengan host, pembicara, serta audiens lainnya.

Melalui interaksi ini, audiens mulai merasakan adanya rasa kebersamaan, yang memperkuat identitas sosial mereka dalam konteks acara tersebut. Penting untuk dicatat bahwa identitas sosial dalam komunitas digital terbentuk melalui penguatan hubungan sosial antara anggota komunitas tersebut. Ketika audiens berinteraksi satu sama lain di ruang *chat*, mereka membangun rasa kebersamaan yang lebih kuat. *Host* memiliki peran dalam menciptakan ruang yang aman dan terbuka untuk audiens saling berbagi pandangan, pertanyaan, dan pengalaman mereka.

Dengan mendorong diskusi yang melibatkan banyak orang dan memberikan ruang bagi audiens untuk berpartisipasi aktif, *host* dapat memperkuat rasa kebersamaan dan identitas bersama yang terbentuk dalam komunitas tersebut. Hal ini mendukung temuan yang dijelaskan oleh Jenkins dan Green (2023) yang menyatakan bahwa identitas sosial dalam komunitas digital terbentuk seiring dengan interaksi dan keterlibatan individu dalam percakapan yang terjadi di dalamnya.

Host berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung pembentukan identitas sosial dalam komunitas acara. Dalam konteks *Bincang Online Inspiratif*, *host* mempengaruhi audiens dengan cara mereka berbicara, memberikan pengakuan terhadap audiens yang berpartisipasi, dan menjaga agar percakapan tetap inklusif dan relevan dengan tema acara.

Dengan cara ini, audiens tidak hanya merasa lebih terlibat dengan acara, tetapi mereka juga merasa bahwa mereka adalah bagian dari kelompok yang memiliki tujuan dan nilai yang sama. *Host* yang sukses dapat menciptakan rasa memiliki di antara audiens, yang pada gilirannya memperkuat hubungan mereka dengan acara tersebut. Teori identitas sosial juga menunjukkan bahwa pembentukan identitas dalam komunitas digital dapat mendukung tujuan yang lebih besar, seperti tujuan edukatif dalam acara *Bincang Online Inspiratif*. Audiens yang merasa terhubung dengan satu sama lain dan dengan *host* cenderung lebih terlibat dalam materi yang disampaikan.

Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam percakapan, tetapi juga lebih mungkin untuk mengambil nilai-nilai atau informasi yang disampaikan dalam acara dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, teori identitas sosial membantu menjelaskan bagaimana *host* dapat memperkuat tujuan edukatif acara dengan menciptakan ruang komunitas yang mendukung keterlibatan aktif dari audiens.

New Media

New media atau media baru mengacu pada bentuk media komunikasi yang menggunakan teknologi berbasis internet dan digital. Media baru ini memungkinkan penyampaian pesan secara interaktif, fleksibel, dan bisa diakses oleh publik maupun secara pribadi. Berbeda dengan media tradisional, seperti televisi, radio, dan surat kabar, yang bersifat satu arah, media baru menawarkan

dua arah komunikasi yang lebih dinamis, memungkinkan audiens untuk tidak hanya menerima informasi tetapi juga berinteraksi dengan komunikator atau bahkan dengan sesama audiens.

New media mencakup berbagai platform digital seperti media sosial (Facebook, Instagram, Twitter), situs Web, Blog, Video Streaming (YouTube), Podcast, Aplikasi *mobile*, dan lain-lain. Semua ini mengandalkan teknologi digital dan internet untuk menyebarkan informasi secara cepat dan efektif. Hal ini juga merujuk pada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada audiens, yang dapat berupa perangkat komputer, smartphone, atau gadget lainnya.

Konsep dan Evolusi Media Baru, menurut McQuail (2020), media telematik atau media baru mencakup berbagai perangkat teknologi elektronik yang digunakan untuk tujuan komunikasi. Media baru ini terdiri dari beberapa sistem yang saling berinteraksi, menciptakan ekosistem komunikasi digital yang kompleks. Sistem ini mencakup transmisi data melalui internet, miniaturisasi perangkat, penyimpanan data dalam bentuk digital, serta kemampuan penyajian gambar, suara, dan teks menggunakan teknologi komputer.

Lev Manovich dalam bukunya *The New Media Reader* (2002) berpendapat bahwa media baru adalah objek budaya yang revolusioner dan paradigma baru dalam dunia media massa. Media baru memungkinkan penyebaran informasi secara lebih luas dan mudah diakses oleh banyak orang dengan cara yang lebih personal. Perubahan besar ini disebabkan oleh peralihan dari media konvensional yang lebih terpusat dan terkendali, menuju aplikasi berbasis internet yang mengandalkan teknologi komputer dan data digital untuk menghasilkan, mengolah, dan mendistribusikan informasi.

Media baru memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari media tradisional. Berikut adalah beberapa ciri khasnya:

(1) Interaktivitas**.** Salah satu karakteristik utama media baru adalah kemampuannya untuk memungkinkan audiens berinteraksi langsung dengan konten. Sebagai contoh, dalam media sosial, audiens dapat memberikan komentar, *like*, berbagi, atau memberikan feedback terhadap konten yang dipublikasikan. Ini mengubah paradigma komunikasi menjadi lebih dua arah;

(2) Fleksibilitas**.** Media baru dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, ponsel pintar, dan gadget lainnya. Hal ini memungkinkan audiens untuk mengakses konten kapan saja dan di mana saja;

(3) Digitalisasi**.** Semua informasi dalam media baru disajikan dalam format digital, yang memungkinkan pengolahan dan distribusi informasi secara efisien. Penggunaan data digital memungkinkan pengolahan gambar, suara, dan teks dengan cara yang lebih mudah dan cepat.

(4) Keterhubungan dan Aksesibilitas**.** *New media* memungkinkan keterhubungan antara individu di seluruh dunia. Teknologi ini membuka peluang untuk bertukar informasi secara global dalam waktu singkat dan dapat dijangkau oleh siapa saja yang memiliki akses internet.;

(5) Penggunaan *User-Generated Content***.** Dalam media baru, audiens tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga produsen konten. Media sosial adalah contoh utama dari fenomena ini, di mana pengguna dapat membuat dan membagikan konten mereka sendiri kepada publik.

Perubahan dalam Produksi dan Distribusi Media

Seiring dengan berkembangnya media baru, terdapat perubahan besar dalam cara produksi, distribusi, dan konsumsi media. Martin Lister dkk. dalam *New Media: A Critical Introduction* (2009) menyatakan bahwa media baru mengubah cara media diproduksi, didistribusikan, dan digunakan. Dulu, media tradisional didominasi oleh beberapa pemain besar yang mengontrol produksi dan distribusi konten. Namun, dalam era media baru, siapa pun dapat memproduksi konten dan mendistribusikannya secara langsung kepada audiens. Hal ini menciptakan model distribusi yang lebih terbuka dan demokratis.

Salah satu tantangan utama yang muncul dengan berkembangnya media baru adalah masalah etika komunikasi, terutama di media sosial. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya memerlukan kesadaran akan pentingnya etika dalam berbagi informasi. Salah satu prinsip etika yang perlu diperhatikan adalah *saring sebelum sharing*, yang menekankan pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya kepada publik. Hal ini penting untuk menghindari penyebaran hoaks atau informasi yang salah yang dapat merugikan pihak lain.

YouTube adalah salah satu platform komunikasi digital terbesar dan paling populer di dunia saat ini. Dengan lebih dari dua miliar pengguna aktif bulanan, YouTube telah menjadi pusat utama untuk berbagi konten video, di mana siapa pun dapat menjadi pembuat konten, penonton, atau bahkan

keduanya. Berdiri sejak 2005, YouTube memungkinkan penggunanya untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video kepada khalayak luas yang dapat mencakup berbagai jenis konten mulai dari hiburan, tutorial, berita, diskusi, hingga konten edukatif.

YouTube memanfaatkan teknologi digital yang memungkinkan integrasi teks, gambar, video, dan elemen multimedia lainnya, yang menciptakan pengalaman pengguna yang lebih menarik dan interaktif. Ini mengarah pada evolusi komunikasi digital, di mana tidak hanya pesan satu arah yang terjadi, tetapi juga komunikasi dua arah yang memungkinkan partisipasi aktif dari audiens.

Fitur Interaktif di Youtube

*Komentar***.** Fitur komentar di YouTube memungkinkan audiens untuk berinteraksi langsung dengan pembuat konten dan sesama penonton. Ini memungkinkan percakapan yang lebih dinamis dan pembentukan komunitas di sekitar saluran atau video tertentu. Komentar sering kali menjadi tempat untuk bertukar pendapat, memberikan umpan balik, atau berdiskusi lebih lanjut tentang topik yang dibahas dalam video. Fitur ini membantu memperkuat hubungan antara pembuat konten dan penonton, serta memperkuat rasa komunitas di antara pengguna.

Live Streaming. YouTube menawarkan fitur *live streaming* yang memungkinkan pembuat konten untuk melakukan siaran langsung dan berinteraksi secara real-time dengan audiens. Fitur ini memberi kesempatan bagi audiens untuk memberikan tanggapan langsung, mengajukan pertanyaan, atau menyampaikan komentar yang dapat langsung dijawab oleh pembuat konten, menciptakan interaksi yang lebih mendalam dan lebih personal. *Live streaming* juga digunakan oleh berbagai acara, seperti webinar, konser, sesi tanya jawab, atau even besar lainnya, meningkatkan keterlibatan audiens.

Subscription. Fitur berlangganan *(subscribe)* memungkinkan pengguna untuk mengikuti saluran favorit mereka. Ketika pengguna berlangganan suatu saluran, mereka akan menerima pembaruan otomatis setiap kali ada konten baru yang diunggah, yang membantu menjaga audiens tetap terhubung dengan pembuat konten. Fitur ini juga membantu pembuat konten untuk membangun audiens yang setia dan meningkatkan jangkauan video mereka, karena algoritma YouTube sering kali memberi prioritas pada saluran yang memiliki banyak pelanggan aktif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran *host* dalam membangun interaksi yang efektif selama siaran langsung Bincang Online Inspiratif edisi Hari Buku Anak Sedunia.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelami fenomena interaksi secara mendalam dalam konteks yang spesifik dan terperinci, yakni acara yang disiarkan langsung melalui platform YouTube dengan tujuan edukatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami dinamika komunikasi yang terjadi antara *host* dan audiens serta peran yang dimainkan oleh *host* dalam menciptakan suasana yang interaktif dan mendalam.

Desain studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan untuk menganalisis fenomena dalam konteks tertentu, dalam hal ini program Bincang Online Inspiratif yang memiliki tujuan edukasi, khususnya tentang literasi anak, dan diselenggarakan di platform YouTube. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh bagaimana host memanfaatkan fitur-fitur interaktif di YouTube dalam siaran langsung dan bagaimana hal tersebut memengaruhi keterlibatan audiens.

Penelitian ini dilaksanakan tahun 2025 selama siaran langsung acara Bincang Online Inspiratif edisi Hari Buku Anak Sedunia**,** dengan waktu pengumpulan data yang berlangsung selama acara siaran dan setelahnya untuk menganalisis interaksi antara host dan audiens serta dampaknya terhadap keterlibatan audiens.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan *host* acara, serta observasi langsung terhadap interaksi yang terjadi antara *host* dan audiens, baik yang aktif maupun yang pasif. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama: *Host*, yang bertanggung jawab memandu acara dan berinteraksi dengan audiens, serta dua kelompok audiens yang berbeda, yaitu Audiens 1 dan Audiens 2**.** Host berperan penting dalam menciptakan suasana acara yang menarik, memfasilitasi percakapan, dan merespons umpan balik audiens melalui fitur interaktif YouTube seperti *chat* dan polling. Audiens 1 adalah kelompok penonton yang aktif berpartisipasi dalam acara dengan berinteraksi secara langsung melalui fitur-fitur seperti komentar, polling, dan chat.

Mereka lebih terlibat dalam diskusi dan memberikan pengaruh pada jalannya acara. Sementara itu, Audiens 2 adalah kelompok penonton yang juga berpartisipasi melalui fitur interaktif namun dengan tingkat keterlibatan yang lebih pasif. Meskipun tidak terlibat langsung dalam percakapan, mereka tetap memainkan peran dalam mendukung dinamika acara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dalam keterlibatan kedua kelompok audiens dan bagaimana *host* dapat mengelola interaksi untuk meningkatkan keterlibatan audiens secara efektif. Data penelitian ini akan dianalisis melalui teknik analisis tematik yang akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas interaksi dan keterlibatan audiens dalam siaran langsung tersebut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan host dan audiens, serta analisis konten siaran langsung, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang menggambarkan cara-cara *host* dapat memaksimalkan keterlibatan audiens. Temuan ini mengungkapkan bahwa peran host dalam siaran langsung YouTube, khususnya dalam acara Bincang Online Inspiratif**,** sangat penting dalam membangun interaksi yang efektif antara host dan audiens.

Penelitian menunjukkan bahwa *host* yang dapat menciptakan suasana yang akrab dan responsif, serta memanfaatkan fitur-fitur interaktif YouTube secara maksimal, memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Dalam acara Bincang Online Inspiratif**,** *host* yang berperan aktif dalam merespons komentar, pertanyaan, dan interaksi lainnya dari audiens berhasil menciptakan dinamika yang lebih hidup dan menarik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa elemen kunci yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan keterlibatan audiens, seperti penggunaan fitur *chat* secara kreatif, penyelenggaraan *polling* yang relevan, serta pengelolaan waktu yang efektif untuk memastikan bahwa semua audiens merasa dihargai dan dapat berpartisipasi.

Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, *host* dapat lebih mudah mengelola percakapan dan memastikan audiens merasa lebih terlibat dalam acara. Berdasarkan hasil yang diperoleh, beberapa temuan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana host dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam acara digital, khususnya yang disiarkan secara langsung. Penggunaan teknologi dan pemahaman tentang psikologi audiens menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, serta memperkuat tujuan edukatif yang ingin dicapai dalam acara siaran langsung tersebut.

Peran Host *dalam Menciptakan Suasana yang Akrab*

Temuan lainnya menunjukkan bahwa *host* yang memanfaatkan fitur interaktif yang disediakan oleh YouTube, seperti *chat* langsung, *polling*, dan reaksi emote, dapat meningkatkan tingkat keterlibatan audiens. Sebagai contoh, *host* yang mengadakan *polling* atau mengajak audiens untuk memberikan pendapat melalui *chat* langsung mampu menciptakan atmosfer yang dinamis. Hal ini mendukung temuan dari Sun et al. (2021) yang menyatakan bahwa audiens cenderung lebih terlibat jika mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi langsung melalui platform yang mendukung interaktivitas. Dalam hal ini, interaktivitas tidak hanya memperkaya pengalaman menonton, tetapi juga memungkinkan audiens untuk merasa lebih terhubung dengan acara secara real-time.

> Dalam setiap acara Bincang Online Inspiratif**,** saya selalu berusaha mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur interaktif seperti chat dan polling untuk menciptakan pengalaman yang lebih dinamis. Dengan meminta audiens untuk memberikan pendapat atau berpartisipasi dalam polling, saya berusaha menjaga acara tetap menarik dan relevan. Ini memberi audiens rasa keterlibatan yang lebih besar dalam acara (Informan 1).

> Pendekatan ini memungkinkan saya untuk tidak hanya menjadi pembicara, tetapi juga untuk mendengar dan melibatkan audiens secara langsung, yang memperkaya kualitas siaran langsung. Sebagai penonton yang aktif berpartisipasi, saya merasa lebih terlibat saat host mengadakan polling terkait topik acara. Ini memberi saya kesempatan untuk memberi tahu pendapat saya dan merasakan keterlibatan dalam percakapan. Ketika host membahas hasil polling, saya merasa bahwa pendapat saya dihargai dan diperhitungkan, yang meningkatkan motivasi saya untuk terus berpartisipasi dalam acara (Informan 2).

Penggunaan polling juga memberikan rasa kepemilikan terhadap acara, karena audiens merasa bahwa suara mereka penting dan dapat mempengaruhi arah pembahasan.

> Penggunaan *polling* juga memberikan kesempatan bagi saya untuk memilih pendapat saya tentang topik yang sedang dibahas. Hal ini membuat saya merasa lebih terlibat karena saya tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berperan aktif dalam menentukan arah percakapan. Selain itu, kemampuan host untuk membaca dan merespons chat audiens secara langsung menciptakan rasa koneksi yang lebih kuat (Informan 3).

Fitur ini memfasilitasi terbentuknya percakapan yang lebih spontan dan interaktif, di mana audiens merasa dihargai sebagai bagian integral dari acara. Namun, tantangan yang dihadapi oleh *host* adalah pengelolaan fitur-fitur ini dengan cara yang tidak mengganggu jalannya acara. Penggunaan fitur yang berlebihan atau tidak teratur bisa menyebabkan ketidakseimbangan antara pengelolaan materi acara dan interaksi audiens, yang pada akhirnya bisa mengurangi kualitas pengalaman menonton. Oleh karena itu, *host* harus memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan antara penyampaian materi acara dan melibatkan audiens menggunakan fitur-fitur tersebut secara efektif (Yuan & Kim, 2022).

Keseimbangan ini menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa interaktivitas tidak mengalihkan perhatian dari tujuan utama acara, yaitu memberikan informasi edukatif yang bernilai bagi audiens.

Pengelolaan Umpan Balik dan Moderasi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh *host* adalah pengelolaan umpan balik dari audiens yang sangat banyak dan cepat selama siaran langsung. Dalam acara seperti Bincang Online Inspiratif, komentar dan pertanyaan yang masuk seringkali datang dengan cepat, yang dapat menyulitkan *host* untuk memberikan respons kepada setiap audiens. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa *host* yang dapat memoderasi umpan balik dengan baik dan memberikan respons yang sesuai kepada audiens memiliki dampak positif pada keterlibatan penonton.

Pentingnya moderasi ini tidak hanya terletak pada pemilihan komentar yang tepat, tetapi juga pada kemampuan host untuk menjaga kualitas interaksi dan pengalaman yang menyeluruh bagi seluruh audiens.

> Sebagai host, menjaga agar acara tetap teratur sambil merespons sebanyak mungkin komentar dan pertanyaan dari audiens adalah tantangan yang harus saya hadapi. Saya selalu mencoba untuk memilih komentar atau pertanyaan yang relevan dengan topik yang dibahas untuk dijawab terlebih dahulu. Ini sangat penting agar acara tetap fokus dan audiens mendapatkan informasi yang berguna. Saya juga berusaha untuk tidak mengabaikan komentar atau pertanyaan yang masuk meskipun ada banyak audiens yang berpartisipasi (Informan 1).

> Dengan pendekatan ini, saya berharap dapat mempertahankan dinamika acara, memastikan bahwa audiens merasa dihargai dan turut berperan aktif dalam diskusi. Sebagai penonton, saya merasa dihargai ketika host memberikan respons terhadap komentar atau pertanyaan yang saya ajukan. Terkadang, ketika banyak komentar masuk dalam waktu singkat, saya melihat host berusaha untuk memilih komentar yang relevan untuk dibahas. Meskipun tidak semua komentar dibaca, saya merasa bahwa interaksi ini memberikan nilai lebih dalam acara ini (Informan 2).

Hal ini menciptakan rasa keterhubungan yang lebih kuat antara audiens dan *host*, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan keterlibatan audiens dalam acara.

> Penonton yang aktif berpartisipasi dalam acara tersebut melalui fitur interaktif di YouTube, seperti chat, polling, dan komentar (Informan 3).

Partisipasi aktif ini tidak hanya menambah nilai pada percakapan, tetapi juga memungkinkan audiens untuk merasa bahwa mereka memiliki andil dalam membentuk jalannya acara. Sejalan dengan hal ini, teori pengelolaan informasi (Sweller, 2020) menyatakan bahwa pengelolaan informasi

yang efisien dapat meningkatkan pemahaman audiens dan menjaga kualitas interaksi. *Host* yang mampu memilih dan menanggapi pertanyaan atau komentar yang relevan, serta menghindari gangguan, dapat menjaga fokus acara tetap terjaga, sementara tetap mengakomodasi audiens untuk berpartisipasi.

Dengan demikian, moderasi yang efektif bukan hanya soal memilih mana yang harus dibaca, tetapi juga bagaimana menyusun interaksi agar tetap terarah dan tidak mengurangi kualitas keseluruhan acara**.**

Interaksi Host dengan Audiens dan Pembicara

Interaksi antara host, audiens, dan pembicara dalam acara siaran langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas acara. Penelitian ini menunjukkan bahwa *host* yang dapat menjembatani komunikasi antara pembicara dan audiens dengan baik dapat meningkatkan tingkat keterlibatan penonton. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya melibatkan hubungan antara host dan audiens, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif pembicara dalam percakapan.

Dengan menciptakan jembatan komunikasi yang lancar antara ketiga elemen ini, host dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan seluruh audiens.

> Saya berusaha selalu menjembatani komunikasi antara pembicara dan audiens dengan baik. Misalnya, saya mendorong pembicara untuk menjawab pertanyaan audiens secara langsung dan memastikan bahwa audiens merasa dihargai. Komunikasi yang lancar antara host, audiens, dan pembicara menciptakan pengalaman yang lebih menyeluruh bagi semua pihak yang terlibat (Informan 1).

Penting bagi host untuk tidak hanya fokus pada pengelolaan interaksi satu arah, tetapi juga memastikan bahwa setiap pihak merasa terlibat dan didengar, yang meningkatkan kedalaman diskusi selama acara.

> Sebagai audiens, saya merasa lebih terlibat ketika host memastikan bahwa pembicara merespons pertanyaan atau komentar dari kami. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman menonton, tetapi juga memberi kesempatan bagi kami untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas (Informan 2).

Ketika audiens merasa bahwa pertanyaan mereka dijawab langsung oleh pembicara, hal ini memperkuat rasa keterlibatan dan keterhubungan dengan acara tersebut.

> Penonton yang aktif berpartisipasi dalam acara tersebut melalui fitur interaktif di YouTube, seperti chat, polling, dan komentar. (Informan 3)

Hal ini semakin menunjukkan bahwa audiens yang berpartisipasi aktif dalam percakapan dapat meningkatkan kualitas interaksi dan menciptakan suasana acara yang lebih hidup dan menarik. Keterlibatan ini menciptakan dinamika yang menarik dan membuat audiens merasa bahwa mereka berpartisipasi langsung dalam acara.

Jenkins dan Green (2023) mengungkapkan bahwa audiens yang merasa terlibat dalam percakapan cenderung merasa lebih terhubung dengan acara dan konten yang disajikan, sehingga meningkatkan pengalaman menonton mereka. Oleh karena itu, tidak hanya *host* yang harus aktif dalam berinteraksi, tetapi pembicara juga harus terlibat secara langsung dalam percakapan untuk memperkuat hubungan dengan audiens dan meningkatkan kualitas keseluruhan acara**.**

Tantangan dalam Meningkatkan Keterlibatan

Meski banyak interaksi yang terjadi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua audiens aktif dalam berpartisipasi selama siaran. Beberapa audiens tidak memberikan respons atau tidak menggunakan fitur interaktif yang tersedia, seperti *chat, polling*, atau komentar. Salah satu penyebab utama dari rendahnya partisipasi adalah ketidaknyamanan audiens dalam menggunakan fitur-fitur interaktif tersebut, atau bahkan kurangnya waktu untuk berinteraksi karena ketergantungan pada materi acara yang sudah ditentukan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fitur-fitur interaktif dapat mendukung keterlibatan, tantangan terbesar adalah memastikan audiens merasa cukup nyaman dan memiliki waktu untuk berpartisipasi secara aktif. Tantangan ini menjadi perhatian bagi host karena meskipun ada banyak fitur yang mendukung interaksi, tidak semua audiens merasa cukup percaya diri atau nyaman untuk terlibat aktif dalam percakapan.

Beberapa mungkin merasa bahwa komentar mereka tidak akan mendapatkan perhatian atau mungkin merasa ragu untuk menggunakan fitur-fitur seperti chat atau polling jika mereka tidak familiar dengan cara penggunaannya. Selain itu, seringkali dalam acara yang berbobot edukatif, seperti Bincang Online Inspiratif, audiens terfokus pada materi yang sedang dibahas, sehingga mereka merasa tidak memiliki cukup waktu atau kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara potensi interaksi yang dapat terjadi dan kenyataan keterlibatan audiens yang terbatas.

> Sebagai host, tantangan terbesar yang saya hadapi adalah menjaga audiens tetap terlibat sambil memastikan materi acara berjalan sesuai dengan agenda. Saya sering kali menyadari bahwa meskipun banyak audiens yang menonton, tidak semua aktif berpartisipasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh rasa tidak nyaman dalam menggunakan fitur chat atau polling yang disediakan oleh YouTube. Untuk itu, saya selalu berusaha untuk mempermudah interaksi dengan memberikan instruksi yang jelas mengenai cara menggunakan fitur-fitur tersebut. Selain itu, saya juga memberikan ruang dalam acara untuk audiens berinteraksi secara lebih santai, misalnya dengan membuka sesi tanya jawab di tengah acara atau setelah materi utama dibahas, agar audiens merasa lebih nyaman untuk berbicara atau bertanya tanpa merasa terburu-buru (Informan 1).

Langkah-langkah ini sangat penting dalam menciptakan ruang bagi audiens untuk merasa lebih nyaman dalam berinteraksi, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam acara. Dengan demikian, penting bagi host untuk menyadari bahwa tidak semua audiens memiliki tingkat kenyamanan yang sama dalam berinteraksi di platform digital. Sebagai host, kita harus mampu menciptakan suasana yang mendukung dan memberikan dorongan agar audiens merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi, baik melalui chat, polling, atau komentar.

Pemahaman ini memberikan panduan bagi host dalam menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap audiens merasa dihargai dan termotivasi untuk berinteraksi.

> Kadang-kadang, meskipun saya ingin berpartisipasi lebih banyak, saya merasa terburu-buru karena topik acara berjalan cukup cepat. Akan lebih baik jika ada lebih banyak waktu bagi audiens untuk berinteraksi atau mengajukan pertanyaan di sela-sela pembahasan (Informan 2).

Dengan memberikan kesempatan bagi audiens untuk berinteraksi lebih sering dan dengan jeda waktu yang lebih fleksibel, *host* dapat membantu audiens merasa lebih terlibat tanpa terbebani dengan laju acara.

> Sebagai audiens yang aktif, kami sangat mengapresiasi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan host dan pembicara. Namun, kadang-kadang interaksi kami bisa terhambat jika terlalu banyak materi yang disampaikan tanpa ada ruang untuk berpartisipasi lebih lanjut. Kami berharap agar ada lebih banyak kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berinteraksi lebih dalam dengan pembicara (Informan 3).

Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan keseimbangan antara penyampaian materi dan kesempatan untuk berinteraksi adalah kunci dalam meningkatkan keterlibatan audiens. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Brodie et al. (2021), yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan audiens, *host* harus menciptakan rasa nyaman bagi audiens dan memberikan insentif untuk berpartisipasi, seperti pengakuan atau penghargaan atas kontribusi mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai setiap bentuk partisipasi audiens, host dapat mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peran *host* sangat penting dalam menciptakan suasana interaktif yang mendorong keterlibatan audiens secara maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa *host* mampu membangun hubungan akrab dengan audiens melalui bahasa yang mudah dipahami dan empati dapat membuat audiens merasa lebih dihargai dan lebih terlibat dalam acara. Dalam konteks siaran langsung, kemampuan *host* untuk berkomunikasi secara personal dengan audiens menjadi kunci untuk menciptakan suasana yang dinamis dan inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan fitur-fitur interaktif di platform YouTube, seperti *chat, polling*, dan komentar, merupakan strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan audiens.

Host yang secara aktif mengundang audiens untuk berpartisipasi dalam percakapan atau memberikan pendapat melalui fitur-fitur ini dapat menciptakan atmosfer yang lebih hidup dan menarik. Interaksi semacam ini memberikan audiens rasa bahwa mereka bukan hanya sebagai penonton pasif, tetapi sebagai bagian dari percakapan yang lebih besar, yang meningkatkan pengalaman menonton mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh host dalam mengelola interaksi audiens yang cepat dan masif.

Pengelolaan umpan balik yang datang dengan cepat dapat menjadi tugas yang berat bagi *host*, yang perlu memilih komentar dan pertanyaan yang relevan untuk dijawab tanpa mengganggu alur acara. Selain itu, pengaturan waktu yang tepat untuk memberikan respons terhadap audiens juga menjadi hal yang krusial. *Host* yang mampu menjaga keseimbangan antara penyampaian materi acara dan interaksi audiens menunjukkan kemampuan moderasi yang efektif dalam menjaga kualitas siaran langsung.

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidaknyamanan beberapa audiens dalam menggunakan fitur-fitur interaktif yang disediakan oleh YouTube. Beberapa audiens merasa tidak yakin atau ragu untuk berinteraksi melalui *chat* atau *polling*, terutama ketika mereka merasa materi acara sudah cukup padat. Hal ini menunjukkan bahwa *host* perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi audiens untuk berpartisipasi, serta memberikan instruksi yang jelas mengenai penggunaan fitur interaktif agar lebih banyak audiens yang merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam acara.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi penyelenggara acara siaran langsung di YouTube. Dengan memahami peran penting *host* dalam membangun interaksi yang efektif, para penyelenggara dapat merancang strategi yang lebih tepat guna dalam menciptakan pengalaman yang menarik dan interaktif bagi audiens. Menciptakan keseimbangan yang tepat antara penyampaian materi acara dan interaksi langsung dengan audiens, serta mengelola umpan balik secara efisien, menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa acara siaran langsung dapat berjalan dengan lancar dan memuaskan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, D., & Hogg, M. A. (2020). *Small Group Research: The Social Identity Perspective: Intergroup Relations, Self-Conception, and Small Groups*. Sage Publications.

Alhakim, M. I. N. (2020). *Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi* (Skripsi). Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang.

Amrullah, Z. A. (2020). *Proses Pembentukan Identitas Sosial di Komunitas Pengemudi Ojek Online* (Unpublished master's thesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Andayani, A., & Astuti, N. P. (2023). Pola Komunikasi dalam Ritual Adat Bali: Studi Kasus pada Upacara Pernikahan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 16*(2), 47-62.

Barker, C. (2020). *Cultural Studies Theory and Practice*. SAGE Publications.

Cangara, H. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Devito, J. A. (2021). *The Interpersonal Communication Book* (15th ed.). Boston: Pearson Education.

Dewi, M., & Putra, I. N. (2023). Pengaruh Media Sosial dalam Perubahan Pola Komunikasi di Masyarakat Hindu Bali. *Jurnal Komunikasi Indonesia, 15*(2), 120-135.

Effendy, O. U. (2020). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2020). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2020). A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science.*

Fornell, C., & Larcker, D. F. (2021). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*.

Forsdale, L. (2022). *Communication and System Theory*. New York: Wiley.

Ghozali, I. (2020). *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SmartPLS 3.0* (5th ed.). Universitas Diponegoro.

Julianti, I. A. (2020). Pola Komunikasi dalam Pernikahan Tradisional Hindu Bali: Sebuah Analisis Sosial Budaya. *Jurnal Adat Bali, 12*(1), 89-102.

Nurudin, N. (2010). *System Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Pande, I. G. A. (2021). *Komunikasi dalam Prosesi Pernikahan Adat Bali: Pengaruhnya terhadap Identitas Sosial*. Bali Social Science Review, 10(3), 101-114.

Prasetya, W., Suyasa, K. A., & Dewa, A. K. (2022). Peran Komunikasi dalam Pembentukan Identitas Sosial dalam Upacara Pernikahan Bali. *Jurnal Adat dan Budaya, 7*(1), 23-35.

Primanda, C. P. (2022). *Identitas Sosial Penggemar K-Pop (Studi Deskriptif Kualitatif Identitas Sosial K-Popers Kota Bandung)*. Universitas Pasundan.

Purnama, I. W. & Dewa, I. G. A. (2024). Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Prosesi Pernikahan di Bali: Pengaruh terhadap Identitas Sosial. *Jurnal Budaya Bali, 8*(2), 156-169.

Putri, C. P. (2022). *Identitas Sosial Penggemar K-Pop (Studi Deskriptif Kualitatif Identitas Sosial K-Popers Kota Bandung)*. Universitas Pasundan.

Rogers, E. M. (2021). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.

Sarwono, S. (2020). *Statistik Multivariat untuk Penelitian Sosial dan Bisnis*. Salemba Empat.

Saraswati, N., & Subagyo, H. (2021). Identitas Sosial dalam Perkawinan Masyarakat Bali: Analisis Kritis pada Prosesi Pernikahan. *Bali Journal of Sociology, 14*(3), 78-92.

Sumadiria, A. S. H. (2021). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Smbiosa Rekatama Media.

Subrata, I. G. (2022). Globalisasi dan Modernisasi: Pengaruhnya terhadap Pola Komunikasi dalam Masyarakat Hindu Bali. *Bali Studies, 18*(3), 45-60.

Sutanto, Y. (2023). *Komunikasi Sosial dalam Tradisi Pernikahan Wangsa Bali: Studi pada Paguyuban Agama Hindu Sukapura Cilincing*. Jurnal Komunikasi Budaya, 11(4), 42-55.

Sutjiadi, N. (2024). Kekuatan Komunikasi dalam Pembentukan Identitas Sosial dalam Masyarakat Hindu Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 12*(1), 21-34.

Sutrisna, S. (2021). Konstruksi Identitas Sosial dalam Komunikasi Pernikahan Masyarakat Bali. *Jurnal Sosial Budaya, 14*(4), 98-112.

Taufik, A. (2021). Pola Komunikasi dalam Masyarakat Bali: Perubahan dan Tantangan di Era Digital. *Bali Media, 22*(1), 55-70.

Tajfel, H. (1982). *Social Identity and Intergroup Relations*. Cambridge University Press.

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). *An Integrative Theory of Intergroup Conflict*. In W. G. Austin & S. Worchel (Eds.), The Social Psychology of Intergroup Relations. Brooks/Cole.

Turner, J. C., Brown, R. J., & Tajfel, H. (2020). *Social Identity Theory and Intergroup Relations*. Routledge.

Widhyastuti, C., Amrullah, Z. A., & Putri, C. P. (2021). Identifikasi Sosial dan Perbandingan Sosial dalam Komunitas Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Psikologi Sosial, 25*(3), 112-125.

Widiawati, N. (2021). Komunikasi dan Adat: Studi Kasus Pola Komunikasi dalam Perkawinan Masyarakat Hindu Bali. *Jurnal Budaya Bali, 9*(2), 34-50.

Widyanti, S., & Dewa, A. (2023). Peran Komunikasi dalam Menguatkan Hubungan Sosial dalam Upacara Pernikahan Bali. *Bali Social Journal, 9*(2), 67-80.